

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan di Indonesia sangat beragam, masing-masing daerah memiliki kerajinan yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dari bahan, jenis, dan hasil kerajinan sesuai ciri khas daerahnya. Banyak masyarakat yang berpotensi di bidang seni, kerajinan, maupun dalam bidang lainnya. Setiap daerah memiliki adat dan budaya yang masih kental dan dijaga baik oleh masyarakat dan berpeluang menambah ide kerajinan yang akan di buat seperti kerajinan anyaman purun yang tengah diteliti ini.

Kerajinan anyaman tradisional dari bahan purun merupakan kerajinan yang dalam pembuatannya masih sangat sederhana dan kerap kali di identikkan pada hal-hal yang bersifat turun temurun serta kurang dalam pengembangannya. Kerajinan anyam purun merupakan salah satu kerajinan, yang berkembang dengan baik di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karya kerajinan berupa anyaman purun adalah Kalimantan Selatan Menurut Suara.com (Senin, 08 Juli 2019).

Anyaman purun di Kalimantan Selatan jadi salah satu kerajinan yang memukau. Kalimantan Selatan sebagai daerah yang memiliki dataran rendah berair, seperti sungai, danau dan rawa. Kalimantan Selatan banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan liar di antaranya tanaman purun. Tanaman purun tumbuh subur hampir di seluruh Kalimantan Selatan dan dimanfaatkan

sebagai bahan baku produk anyaman purun. Sering berjalannya waktu perkembangan anyaman purun sudah merambah ke kabupaten-kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tak terkecuali Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang masyarakatnya juga ikut melakukan pengembangan anyaman purun.

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) memiliki banyak wilayah perairan, pasalnya sebagian besar merupakan daerah rawa. Tak heran dimana sampai saat ini masih banyak masyarakatnya yang membuat anyaman purun untuk menjadi mata pencaharian utama. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang merupakan kecamatan pengrajin purun adalah Kecamatan Haur Gading. Kecamatan Haur Gading terdiri dari 18 Desa yaitu Bayur, Haur Gading, Jingah Bujur, Keramat, Lok, Soga, Palimbangan, Palimbangan Gusti, Palimbang Sari, Panawakan, Pihaung, Pulantani, Sungai Binuang, Sungai Limas, Tambak Sari Panji, Tangkawang, Teluk Haur, Tuhuran dan Waringin, diantara 18 (delapan belas) desa yang ada di Kecamatan Haur Gading 11 (sebelas) desa di antaranya merupakan desa pengrajin anyaman purun. Desa-desa yang masuk dalam desa pengrajin anyaman purun yaitu Tambak Sari Panji, Jingah Bujur, Keramat, Pulantani, Teluk Haur, Waringin, Tangkawang, Haur Gading, Palimbangan, Palimbangan Gusti dan Palimbang Sari.

Secara letak geografis Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki lahan gambut yang sangat luas menjadikan sebagian masyarakatnya mudah untuk mencari bahan baku purun. Anyaman purun yang dibuat oleh warga-warga yang ada di Kecamatan Haur Gading juga mempunyai motif-motif khas tersendiri dengan berdasarkan adat dan budaya

yang dimiliki orang-orang Kalimantan Selatan serta modifikasi motif oleh pengrajin anyaman purun tersebut, misalnya motif hiasan antara lain motif titik, motif silang, motif mata punai, motif kupu-kupu, motif siku kaluang, dan lain-lain. Secara keseluruhan motif-motif (desain) produk yang tercipta menggambarkan keragaman khasan budaya dan kekayaan daerah Kalimantan Selatan. Meskipun anyaman purun telah memiliki ciri khas yang unik dan menarik anyaman purun ini juga mengalami fase pasang surut dalam perjalanannya hingga sekarang Menurut Infobanua.co.id (27 Januari 2021).

Dalam pemilihan judul tersebut peneliti sangat tertarik akan kerajinan anyaman purun di desa palimbang sari kecamatan haur gading dan menjadikannya salah satu pusat objek penelitian karya tulis ilmiah. Meskipun kerajinan anyaman purun ini kerajinaan tradisional khas daerah hulu sungai utara tapi dalam hal penjualan sangat sedikit peminatnya ketika produk keajinan tas anyaman ini di perdagangkan di pasar tradisional hari kamis di kabupaten hulu sungai utara, juga di karenakan faktor-faktro seperti ketika musim bertani padi ketika kemarau tiba para pengrajin anyaman akan beralih menjadi petani. Dalam upaya mengangkat kerajinan ini untuk diteliti karena permasalahannya pada minat beli masyarakat dalam kerajinan tas tradisional karena kurangnya minat itulah saya tertarik untuk meneliti produk kerajinana tersebut.

Pada awalnya kerajinan anyaman purun sangat banyak pengrajinnya serta teknologi mesin penumbuk purun berukuran raksasa bahkan ada di beberapa desa untuk mempermudah para pengrajin kerajinan dalam mempermudah proses penghalusan tanaman purun untuk dijadikan sebagai

produk kerajinan yang kuat dan tahan lama dalam pemakaiannya, ketika permintaan menurunnya produksi kerajinaan, itu membuat pendapatan para pengrajin menurun dan bahkan membuat pengrajin kerajinan tangan ini mencari alternatif kerajinan lain yang dapat mempermudah dalam mencari nafkah untuk keluarga sang pengrajin.

Bahkan di desa palimbang sari pun juga terkena dampak dalam individu pengrajin yang juga tersisa sedikit ini, kerajinan ini dulunya sangat berdampak besar bagi pengrajin kerana pengrajin yang di dominasi oleh ibu-ibu rumah tangga juga lah sangat membantu prekonomian keluarga, dengan dampak yang signifikan dalam ekonomi micro alternatif ini perlu adanya pengembangan desain produk untuk meningkatkan produksi juga kualitas produk yang akan dibuat sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di desa palimbang sari. Berdasarkan sumber data pengrajin kerajinan tas anyaman purun dalam penelitian ini yaitu ada lima orang (5 pengrajin) tas anyaman purun di rt 05 desa palimbang yaitu :

Tabel 1.1
Data Pengrajin Rt 05

| No | Nama |
|----|-----------------|
| 1. | Ibu Diana |
| 2. | Ibu Muslimah |
| 3. | Ibu Bahlina |
| 4. | Ibu Siti Aisyah |
| 5. | Ibu Hustaniah |

Sumber : Kantor Desa Palimbang Sari

Meskipun tergerus zaman dalam hal ini produksi tas anyaman purun masih terus di produksi dan dibaut oleh ibu-ibu di desa palimbang dari khususnya di rt 05, dengan demikain sempel dihitung dari total penjualan produksi tas anyaman purun dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2024 terhitung sebagai gambaran dalam hal ini peneliti menambahkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Produksi

| No | Nama | Priode | Total Penjualan |
|--------|-----------------|--------------------|----------------------------------|
| 1. | Ibu Diana | Januari sampai Mei | 4 Kodi , 80 Buah tas |
| 2. | Ibu Muslimah | Januari sampai Mei | 5 Kodi , 100 buah tas |
| 3. | Ibu Bahlina | Januari sampai Mei | 4 Kodi , 80 Buah tas |
| 4. | Ibu Siti Aisyah | Januari sampai Mei | 4 Kodi , 80 Buah tas |
| 5. | Ibu Hustaniah | Januari sampai Mei | 4 Kodi , 80 + 6 Buah tas ,86 tas |
| Jumlah | | | 21 kodi, 426 bauh tas |

Dengan mulai dari Rp.10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah) juga harga Rp.50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah) hingga harganya menjadi Rp.70.000 (Tujuh Puluh Ribu Rupiah) per satu tasnya tergantung pada kerumitan dan bentuk desain dari tas tersebut.

Ketika beberapa tahun yang lalu sekitaran 5 sampai 8 tahun lalu desain anyaman purun masih begitu polos tanpa banyak warnan dan hanya sedikit opsi dalam desainnya sedangkan sekarang banyak perubahan dalam bentuk

desainnya bahkan di tambahkan ornamen hiasan bunga yang timbul dalam bentuk utuh di luar tas nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti ingin mengangkat judul ini karena ada permasalahan yang terjadi pada kerajinaan ini dikarenakan minat beli yang sangat kurang untuk sebuah produk anyaman di desa palimbang dari kecamatan haur gading kabupaten hulu sungai utara. Tingkat produksi yang kurang itu berarti bahwa produk yang diciptakan tidak sangat berpengaruh pada keputusan pembelian, dalam hal ini mengacu pada kerajinan anyaman purun yang sangat kurang minat dan kurangnya sosialisasi dalam memajukan industri kerajinan anyaman khas. Akibatnya hal ini dapat berdampak pada kehilangan para pengrajin anyaman yang dimana para pengrajin ini membuat kerajinan anyaman tersebut. Sehubungan dengan permasalahan yang ada di atas penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Tas Anyaman Purun Di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibicarakan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada ”pengaruh desain produk terhadap keputusan pembelian tas anyaman purun di desa palimbang sari kecamatan haur gading”.

1.3 Rumus Masalah

1. Apakah Desain Produk Mempengaruhi Terhadap Keputusan Pembelian ?
2. Apakah Desain Produk Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Keputusan Pembelian ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh desain produk terhadap keputusan pembelian tas anyaman purun di desa palimbang sari kecamatan haur gading.
2. Untuk mengetahui juga seberapa berpengaruhnya anyaman purun secara signifikan sebagai suatu komoditas produk lokal dalam minat konstumer akan produk kerajinan tangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi semua pihak untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh desain produk dan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian.
3. Manfaat penelitan bagi pengerajin anyaman purun, sebagai pedoman dan juga untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan desain guna meningkatkan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian dimasa yang akan datang. Dan dapat menentukan desain produk sehinga meningkatkan keputusan pembelian konsumen.